

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 340/Menkes/Per/III/2010, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit mempunyai beberapa pelayanan, baik dari pelayanan pengobatan, informasi, maupun bagian rekam medis yang merupakan bukti tertulis dari tindakan pelayanan atau pemeriksaan pasien oleh dokter atau tenaga medis lainnya. Dalam berkas rekam medis tertulis supaya isi berkas rekam medis dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan.

Menurut Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisi data dan dokumen yang menjelaskan identitas pasien berupa hasil pemeriksaan, rekam medis, dan tindakan medis lainnya yang diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan tertulis atau rekaman tentang seorang pasien baik dari segi identitas, anamnesis, diagnosis dan segala pelayanan atau tindakan medis yang diberikan kepada pasien baik rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat (Rustiyanto, 2009).

Unit rekam medis dapat mendukung dalam peningkatan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan di rumah sakit yaitu pendaftaran, identifikasi, penamaan, penomoran, dan penyimpanan. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis adalah tata cara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang akan datang berobat pertama kali berkunjung untuk melakukan pemeriksaan atau pengobatan di suatu unit pelayanan kesehatan sebagai bagian dari identitas diri pasien yang bersangkutan. Dalam pemberian nomor rekam medis harus dilakukan secara sistematis sehingga setiap pasien akan mendapatkan nomor rekam medis setiap kali pasien berkunjung dan

nomor rekam medis tersebut akan digunakan selamanya untuk kunjungan berikutnya.

Nomor pasien masuk dapat diperoleh dari data dasar pasien yang tersimpan di sistem berupa nama, tanggal pendaftaran/masuk pasien, jika nomor kartu indeks pasien digunakan untuk keluar maka nomor keluar tidak dapat ditemukan dengan baik. Ada tiga cara pemberian angka, yaitu: urut, satuan, dan deret satuan. Sistem penomoran urut mengakibatkan pasien mendapatkan nomor baru setiap kali berobat, misalnya jika pasien datang lima kali maka akan mendapatkan lima nomor yang berbeda. Cara pemberian nomor ke unit adalah pasien akan mendapatkan nomor hanya sekali di awal kedatangan dan dapat digunakan untuk kedatangan berikutnya. Model ketiga adalah Seri Satuan, dimana pada sistem Seri Satuan pasien diberikan nomor baru dan berkas rekam medis lama digabungkan dengan berkas lama kemudian ditempatkan di bawah nomor baru, sehingga dengan model ini satu kesatuan berkas rekam medis dibuat. (Depkes RI, 2006).

Menurut (Septi, 2017) Duplikasi nomor rekam medis adalah suatu nomor rekam medis ganda yang dimiliki pasien maupun satu nomor rekam medis dimiliki oleh beberapa pasien. Duplikasi nomor rekam medis merupakan bentuk dari kinerja petugas rekam medis, apabila kinerja petugas dalam sistem penomoran kurang baik, maka akan menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis (Hasibuan, 2016). Duplikasi penomoran yang terjadi umumnya disebabkan karena tidak ditemukannya berkas pasien pada saat pasien datang berobat atau pasien lupa membawa Kartu Tanda Penduduk, kemudian dibuatkan rekam medis baru dengan nomor yang berbeda atau proses identifikasi yang tidak akurat sehingga menyebabkan pasien untuk mendapatkan lebih dari satu nomor rekam medis.

Hasil dari penelitian Aditya Ari Pradana (2017) terkait tentang faktor terjadinya duplikasi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang sebagian besar petugas pendaftaran berumur 21-30 tahun (80%), pendidikan terakhir D3 RMIK (80%) dan masa kerja petugas pendaftaran 0-5 tahun (60%). Persentase petugas yang tidak mengetahui tentang adanya prosedur tetap (40%), sarana (20%), dan sistem pemberian nomor (20%).

Berdasarkan hasil survey kepada petugas rekam medis Rumah Sakit Gatoel Mojokerto di dapat bahwa di tempat pendaftaran pasien menggunakan sistem penomoran *Unit Serial Number (UNS)* yaitu setiap kali pasien berkunjung akan mendapatkan satu nomor rekam medis juga tidak diberikannya KIB untuk pasien. Pada kenyataannya di lapangan masih di temukan adanya duplikasi nomor rekam medis. Hasil survey dari 20 dokumen yang diteliti terjadi duplikasi nomor rekam medis sebanyak 35% dokumen dan berdampak pada sistem pengambilan kembali dokumen rekam medis pasien, juga kesalahan dalam melakukan tindakan di karenakan diagnosa terakhir atau tindakan yang tertera di dokumen rekam medis yang di gunakan pasien setelah mendapatkan pelayanan medis, sehingga menghambat pelayanan pada saat di poli Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas yang terjadi, peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Gatoel”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor - faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui alur pendaftaran pasien di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto
- b. Mengetahui prosedur penomoran berkas rekam medis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.
- c. Mengetahui pengetahuan dan pengalaman petugas rekam medis terkait dengan duplikasi penomoran berkas rekam medis di Rumah Sakit Gatoel Mojokerto.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah sarana yang dapat bermanfaat sebagai masukan dan referensi bagi mahasiswa rekam medis dalam meminimalisir terjadinya duplikasi penomoran pada berkas rekam medis dan diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai duplikasi penomoran pada berkas rekam medis.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

#### **A. Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan ketepatan dalam penulisan penomoran berkas rekam medis serta dapat meningkatkan mutu Rumah Sakit

#### **B. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa poltekkes malang terkait dengan faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis di Rumah Sakit.